



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**NOTOKUSUMO**  
YOGYAKARTA



# PERAN DAN FUNGSI PERAWAT JIWA DAN KOLABORASI INTERDISIPLIN DALAM KESEHATAN DAN KEPERAWATAN

By:

Taukhit.,S.Kep.,Ns.,M.Kep

# DARURAT KESEHATAN MENTAL



Di Indonesia, sekitar **14 juta orang (6%)** yang berusia di atas **15 tahun** mengalami gangguan mental emosional berupa gejala depresi dan kecemasan.

Jakarta salah satu kota yang mengalami peningkatan jumlah **Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**. Antara 2016-2017 peningkatan penghuni panti sosial milik pemerintah mencapai **174%** dengan **75% ODGJ** tersebut adalah pendatang.



Hanya **249** dari total **445** rumah sakit umum di Indonesia yang bisa melayani segala macam perawatan kesehatan jiwa.

WHO mencatat **450 juta orang di dunia** saat ini menderita gangguan mental, & hampir 1 juta orang melakukan bunuh diri tiap tahun.



# KESEHATAN JIWA DALAM ANGKA

Sering dianggap remeh, gangguan jiwa padahal sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Faktanya, kondisi kesehatan jiwa di Indonesia tergolong memprihatinkan. Berikut fakta kondisi kesehatan jiwa di Indonesia dalam angka:

## PENDERITA GANGGUAN JIWA

**14 juta**  
orang dengan disabilitas

**1-2 orang**  
dari 1000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat.

**12.832 orang**  
dengan gangguan jiwa dipasung.

**10%**  
mendapatkan layanan kesehatan

**Rp 730 miliar**  
dana BPJS Kesehatan untuk gangguan kesehatan jiwa (2016)

## KEBUTUHAN

**1:30.000**

Standar WHO: jumlah tenaga psikolog dan psikiater dengan jumlah penduduk adalah 1:30 ribu orang.

**24.000**  
24 ribu tenaga profesional yang dibutuhkan.

## KONDISI LAYANAN KESEHATAN

**30%**  
dari 9 ribu puskesmas di Indonesia memiliki layanan kesehatan jiwa.

**48**  
rumah sakit jiwa (RSJ) di Indonesia.

**8 provinsi**  
belum memiliki RSJ.

**451** psikolog klinis  
**773** psikiater  
**6.500** perawat jiwa  
di seluruh Indonesia.

**70%** psikiater  
berada di Pulau Jawa dan 40% di antaranya terpusat di Jakarta.

# PERAWAT

- Menurut UU 38 tahun 2014 tentang Keperawatan adalah **seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan**, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.



# Peran perawat (Hidayat, 2012)



Pemberi asuhan



Kolaborasi



Advokad keluarga



Pengambilan keputusan etik



Konseling



Peneliti



Pendidikan



Pencegahan penyakit

# Kesehatan

- Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan: "Kesehatan adalah **keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif**".
- Definisi sehat **menurut** WHO adalah keadaan sempurna secara fisik, **mental**, serta sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan.



# KESEHATAN MENTAL



- Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin berada dalam keadaan tenang dan tenang, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar.
- Seseorang yang bermental *sehat* dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain.
- Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk.

# KEPERAWATAN JIWA

- Keperawatan jiwa merupakan perawatan secara langsung berupa komunikasi dan manajemen diri yang bersifat positif untuk **mengoptimalkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan bagi klien**



# Fungsi dari Perawat Jiwa

- Dealing with patient's problem of attitude, mood, and interpretation of reality
- Exploring disturbing and conflicting thoughts and feelings
- Using the patient's positive feelings toward the therapist to effect psychophysiological homeostatis
- Conceling patients in emergencies, including panic and fear



# Tatanan Praktik

---

- Fasilitas Kesehatan jiwa
- Pusat Kesehatan jiwa Masyarakat
- Unit Kesehatan jiwa di RS
- Fasilitas tempat tinggal
- Praktik pribadi

# Elemen Peran Keperawatan Kesehatan Jiwa





Kolaborasi dalam Keperawatan Jiwa

# Kolaborasi menurut Virginia Henderson

- ❖ Kerjasama antara tenaga kesehatan (Dokter, Perawat, tenaga kesehatan lain) dengan pasien dan keluarganya untuk mencapai tujuan
- ❖ Ada elemen esensial dalam respek yang bermutu: kekuatan dan kontrol
- ❖ Proses yang dinamis dan interaktif dengan pasien
- ❖ Ada koordinasi dan kooperatif antara tenaga kesehatan dan pasien

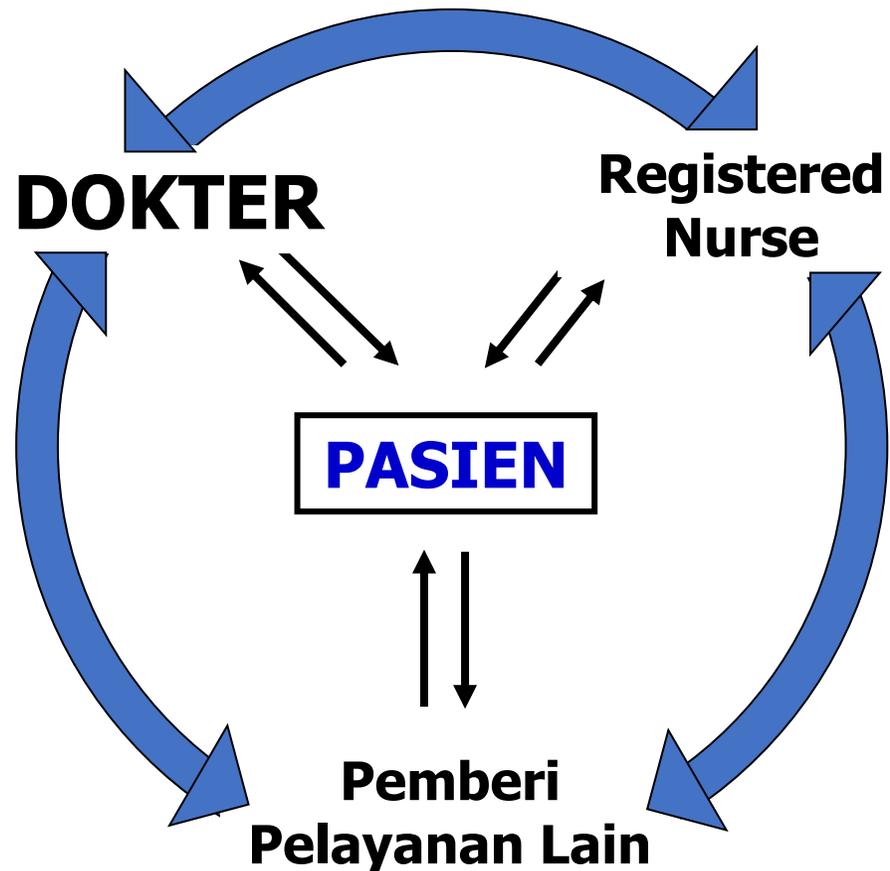
# Kolaborasi (ANA, 1992)

- Hubungan kerja diantara tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien/klien



- - Diskusi tentang diagnosa
- - Kerjasama dalam asuhan kesehatan
- - Saling berkonsultasi atau komunikasi
- - Masing-masing bertanggung jawab pada pekerjaannya

# Model Kolaboratif Tipe II



- Lebih berpusat pada Pasien
- Semua Pemberi Pelayanan harus bekerja sama
- Ada kerja sama dengan Pasien
- Tidak ada pemberi pelayanan yang mendominasi secara terus-menerus

# INTERAKSI dan KOLABORASI

- Praktik Kolaborasi perlu mempertimbangkan beberapa aspek kerja sama antar pasangan, termasuk:
  - Siapa yg akan dilibatkan (disiplin apa yg dibutuhkan)
  - Kebutuhan fisik pelaksanaannya (ruangan, peralatan)
  - Keuangan
  - Kebutuhan komunikasi
    - Pertemuan
    - Pencatatan
    - Korespondensi, dll

# **INTERPROFESSIONAL COLLABORATION**

- **Doctor**
  - **Nurse**
  - **Pharmacist**
  - **Physical therapist**
  - **Occupational therapist**
  - **Psychologist**
-



Kolaborasi menyatakan bahwa anggota tim kesehatan harus bekerja dengan kompak dalam mencapai tujuan. Elemen penting untuk mencapai kolaborasi yang efektif meliputi :

- 
- Kerjasama
  - Asertifitas
  - tanggung jawab
  - Komunikasi
  - Otonomi
  - koordinasi

# Dasar-dasar kompetensi kolaborasi :

- Komunikasi
- Respek dan kepercayaan
- Memberikan dan menerima feed back
- Pengambilan keputusan
- Manajemen konflik



*Senyum, Sapa, Sopan, Informatif, dan Hati*

Dalam asuhan keperawatan jiwa penting sekali melibatkan keluarga ?

# Kolaborasi dengan keluarga

- Identifikasi permasalahan gangguan
- Dukungan selama proses perawatan (family terapi)
- Persiapan kepulangan : perawatan di rumah, health promotion, dukungan social, hindari kekambuhan.
- Stop pasung social dan stigma jelek pasien gangguan jiwa





Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**NOTOKUSUMO**  
YOGYAKARTA



Yakin tiap masalah ada jalan keluar  
sesudah kesulitan ada kemudahan